

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah atau tempat tinggal merupakan salah satu alat yang dapat menjamin kesehatan warga. Rumah yang memenuhi persyaratan rumah segar disebut sebagai rumah segar. Itu bisa dikurangi dengan memiliki lingkungan rumah yang penuh dengan aturan baru penyebaran penyakit serta meningkatkan kesehatan masyarakat. Sedangkan, kondisi lingkungan fisik rumah yang buruk akan mempermudah terjadinya penyebaran penyakit dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, seperti TBC, ISPA, penyakit kulit, dan lain sebagainya (Alfaini, 2022).

Kondisi tersebut akan menjadi semakin buruk tatkala rumah lingkungan berada di daerah pemukiman yang padat dan kumuh. Pemukiman Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebar dengan lebih mudah di daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Pasalnya, lingkungan di tempat seperti itu sangat mendorong pertumbuhan bakteri penyebab TBC, *mycobacterium tuberculosis*, terutama di daerah padat penduduk dan tercemar.

TB Paru masih merupakan masalah utama kesehatan di berbagai negara dan masih menjadi salah satu penyakit mematikan nomor 10 di dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam *Global Tuberculosis Report 2021* menyebutkan bahwa secara global, TB telah menyerang sepuluh juta orang di seluruh dunia. India memiliki 27% masalah, diikuti oleh Cina dengan 9%, Indonesia dengan 8%, Filipina dengan 6%, Pakistan dengan 5%, Nigeria dengan 4%, Bangladesh dengan 4%, dan Afrika Selatan (3%). (WHO, 2021).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia telah menjadi, setelah India dan China, menjadi negara ketiga di dunia dengan jumlah kasus TB terbanyak. Menurut Profil Kesehatan Indonesia, jumlah penderita tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2018 adalah 316

per 100.000 penduduk. Namun, jumlah kasus TBC mengalami penurunan, dari 568.987 pada tahun 2019 menjadi 351.936 pada tahun 2020.

Begitu pula dengan jumlah kasus yang akan turun menjadi 200.651 pada tahun 2021. Menurut laporan, Isu terbanyak ada di provinsi dengan penduduk terbanyak, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Pada tahun 2018, ketiga provinsi tersebut akan menyumbang 46% dari seluruh kasus tuberkulosis di Indonesia 2021 (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan di Provinsi Sumatera Utara angka kejadian tuberkulosis mencapai 11.482 kasus di 33 kabupaten atau kota pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021)., salah satunya di Kabupaten Labuhanbatu.yang mencapai 763 kasus (Dinkes Sumut 2022).

Menurut Upaya penelitian Kenedyanti dan Sulistyorini (2017) menunjukkan bahwa keadaan rumah dapat mempengaruhi kejadian TB Paru. karena atap, dinding, dan lantai merupakan tempat perkembangbiakkan kuman, sehingga jika kondisi rumah seseorang buruk dapat mempermudah penyebaran kejadian TB Paru.

Senada dengan itu, penelitian Alfaini dari tahun 2022 menunjukkan bahwa tuberkulosis paru lebih mungkin terjadi di rumah-rumah di mana penerangan tidak memenuhi syarat daripada di rumah-rumah di mana penerangan memenuhi syarat. Cahaya alami rumah juga bisa dipengaruhi oleh keberadaan jendela yang sesuai. Agar sinar matahari dapat melewati jendela, bangunan lain tidak dapat menghalanginya dapat dengan mudah masuk ke dalam rumah. Cahaya matahari dapat mencegah penularan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, perkembangbiakan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, serta dapat membunuh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dalam 2 jam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meriyanti and Sudiadnyana (2018) juga menunjukkan bahwa prevalensi tuberkulosis paru berkorelasi dengan kecerahan, kelembaban, dan jendela rumah. Setelah itu, penelitian Prihartanti dan Subagyo (2017) menegaskan apakah ada hubungan yang signifikan antara keberadaan cahaya alami di rumah dan suhu ruangan

dengan prevalensi tuberkulosis paru. Penelitian Kurniasih dan Triyantoro (2017) menunjukkan adanya keterkaitan antara kebiasaan TB Paru dengan kondisi fisik rumah, antara lain kondisi rumah yang terlalu padat, jendela, dan lantai. Selain itu, penelitian Pramono tahun 2021 menjelaskan bahwa faktor-faktor seperti kecerahan, kelembapan, kepadatan penduduk, dan sirkulasi udara berhubungan langsung dengan penyebaran penyakit tuberkulosis paru.

Kelurahan Sei Berombang merupakan salah satu dusun di Kecamatan Panai Ambang Kabupaten Labuhanbatu. Mengingat data tersebut, diperoleh dari BPS Labuhanbatu, pada tahun 2018 Menurut BPS Labuhanbatu (2019), terdapat 413 rumah permanen di Desa Sei Berombang, 366 rumah semi permanen, dan 21 rumah darurat. Jika banyak, dapat ditentukan berdasarkan informasi tersebut. terdapat rumah penduduk rumah yang tidak memenuhi kategori sehat. Hal ini pun dapat diketahui berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap pemukiman rumah penduduk di Kelurahan Sei Berombang, masih banyak terdapat rumah penduduk yang bangunannya separuh batu sedangkan separuhnya lagi ber dindingkan papan atau kayu yang sudah terlihat lapuk sehingga memungkinkan terdapat jenis kuman dan bakteri, sedangkan ventilasi udara terlihat seadanya, kondisi ini tentunya dapat membuat cahaya matahari sulit masuk rumah, lantai rumah juga masih ada yang beralaskan tanah.

Suasana lingkungan rumah penduduk juga terlihat kumuh, dimana banyak sampah yang berserakan, dan terdapat genangan air di beberapa tempat. Kondisi tersebut menggambarkan suatu pemukiman rumah penduduk yang terlihat kumuh dan tidak sehat. Dipercaya bahwa faktor kuat yang mendukung tingginya kejadian tuberkulosis atau tuberkulosis antara lain daerah pemukiman dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan daerah yang tidak segar maupun tercemar.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Sei Berombang menunjukkan bahwa dari tahun 2019 s/d 2021, jumlah kasus TB Paru yang tercatat di Kelurahan Sei Berombang mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah kasus TB Paru tercatat 32 kasus, pada tahun 2020 naik

menjadi 39 kasus dan pada tahun 2021 juga terjadi peningkatan mencapai 44 kasus dan semuanya berdomisili di pemukiman kumuh. Kejadian TB Paru ini tentunya menarik untuk diteliti dan dikaji untuk mengetahui hubungan antara prevalensi tuberkulosis paru dengan keadaan lingkungan fisik tubuh.

Oleh sebab itu untuk membangun gambaran lengkap, mengumpulkan bukti, dan menyelidiki secara menyeluruh masalah yang diamati untuk membangkitkan rasa ingin tahu para peneliti dan menjadikannya sebagai topik pembahasan dalam penyusunan skripsi dengan judul penelitian “Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Pemukiman Kumuh Sei Berombang Kabupaten Labuhanbatu”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian Tuberkolosis Paru di pemukiman kumuh Sei Berombang Kabupaten Labuhanbatu?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peristiwa yang berhubungan dengan lingkungan fisik rumah. tuberkolosis paru di pemukiman kumuh Sei Berombang Kabupaten Labuhanbatu.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara kondisi ventilasi rumah terkait kejadian TB Paru.
2. Menganalisis hubungan antara kondisi kepadatan hunian di dalam rumah terkait kejadian TB Paru.
3. Menganalisis hubungan antara kondisi pencahayaan alami di dalam rumah terkait kejadian TB Paru.

4. Menganalisis hubungan antara kondisi kelembaban di dalam rumah terkait kejadian TB Paru.
5. Menganalisis hubungan antara jenis lantai di dalam rumah terkait kejadian TB Paru.
6. Menganalisis hubungan antara jenis dinding rumah terkait kejadian TB Paru.
7. Menganalisis hubungan antara kondisi suhu ruangan di dalam rumah terkait kejadian TB Paru.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan di Program Studi Kesehatan Masyarakat.
2. Meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang fokus kajian penelitian terkait hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian tuberkolosis paru di pemukiman kumuh.

1.4.2 Bagi Masyarakat

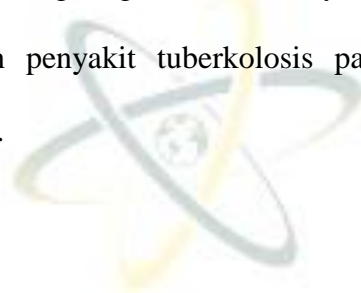
1. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terkait pentingnya lingkungan fisik rumah yang layak dan sehat guna terhindar dari penyakit tuberkolosis paru.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengatasi dan mencegah penyakit tuberkolosis paru.

1.4.3 Bagi Tenaga Medis Setempat

1. Menjadi sumber informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya lingkungan fisik rumah yang layak huni guna terhindar dari penyakit tuberkolosis paru.
2. Sebagai bahan acuan agar dapat melakukan penyuluhan tentang penyakit tuberkolosis paru secara rutin, sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyakit tuberkolosis paru.

1.4.4 Bagi Pemerintah Setempat

1. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat untuk mengenali hubungan antara peristiwa dan lingkungan fisik rumah tuberkolosis paru di pemukiman kumuh Sei Berombang Kabupaten Labuhanbatu.
2. Diharapkan dapat dijadikan landasan dalam mengambil langkah-langkah dan kebijakan terkait pentingnya kondisi lingkungan fisik rumah yang layak dan sehat guna mencegah kejadian dan penularan penyakit tuberkolosis paru di wilayah Sei Berombang Kabupaten Labuhanbatu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN